

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian etnik di Indonesia sangat beragam sebagai salah satu unsur dari perwujudan kebudayaan Bangsa. Berbagai jenis dan ragam kesenian daerah harus digali dan dikembangkan, serta disebarluaskan agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dalam rangka memperkaya keanekaragaman budaya Bangsa. Berbagai kesenian daerah sejak lama telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, karena kesenian tidak berdiri lepas dari Masyarakatnya.

Jawa Barat adalah salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan kesenian etnik. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Jawa Barat tersebut, pada umumnya tumbuh dan berkembang sejalan dengan keberadaan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitarnya, selain itu pola kegiatan keseharian masyarakat tersebut tinggal juga mempengaruhi masyarakat dalam melahirkan kreasi Seninya.

Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai jenis kesenian etnik yang tersebar disetiap wilayah. Kesenian tersebut merupakan peninggalan sekaligus kekayaan yang diwariskan oleh para leluhurnya secara turun-temurun. Salah satu kesenian yang ada di wilayah Kecamatan Banjaran tepatnya di daerah Kampung Cinta Asih desa Ciapus adalah kesenian *reog ogel*.

Kesenian *reog ogel* bersifat turun-temurun dari generasi ke generasi, sehingga sampai saat ini belum diketahui siapa yang pertama kali menciptakan kesenian tersebut. Kesenian *reog ogel* dahulu biasanya dipergelarkan di malam hari pada upacara kelahiran bayi yang berusia empat puluh hari. Masyarakat beranggapan bahwa dengan menyajikan *reog ogel*, bayi yang baru lahir tersebut akan aman dari binatang-binatang buas yang berasal dari hutan dan bayi tersebut kelak memiliki kekuatan fisik dan mental serta bagi ibunya yang baru melahirkan akan cepat segar bugar. Sehubungan dengan hal ini seni *reog ogel* dianggap sebagai seni yang mengandung unsur sakral, namun seiring perkembangan zaman, kesenian *reog ogel* saat ini sering ditampilkan juga dalam kegiatan lain seperti acara-acara 17 Agustusan hingga acara syukuran tempat tinggal dan syukuran panen padi.

Kesenian *reog ogel* merupakan kesenian yang erat hubungannya dengan cerita *wawacan* dengan menggunakan pupuh sehingga menambah suasana khas pedesaan yang penuh dengan keakraban dan harmoni dengan lingkungan alamnya. Dengan kata lain *wawacan* tersebut terikat oleh aturan-aturan pupuh, yang mana setiap pupuh dapat mengekspresikan dan menyampaikan emosi tertentu. Walaupun kesenian *reog ogel* saat ini mulai kurang diminati dan beralih peran sebagai media hiburan, serta orang yang menguasai kesenian *reog ogel* sudah mulai jarang, namun upaya untuk melestarikan kesenian ini masih tetap dipertahankan. Seperti yang dilakukan sebagian masyarakat Banjarnegara yang mencoba untuk tetap

menghidupkan kesenian tersebut. Mama Sukma Dimaja yaitu salah satu tokoh masyarakat yang masih mengembangkan kesenian *reog ogel* di Daerah Banjaran tepatnya di Kampung Cinta Asih desa Ciapus. Kesenian *reog ogel* yang di pimpin Mama Sukma telah hidup sejak puluhan tahun lalu sebagai warisan dari para leluhurnya dan sampai sekarang masih tetap terjaga. Meskipun beliau sudah meninggal, namun masih ada penerusnya yang masih peduli terhadap kesenian ini. Dengan upayanya beliau membentuk grup kesenian yang bernama "*Lingkung Seni Buhun Sundamedal*" dan sampai saat ini masih tetap ada.

Keunikan dan kekhasan kesenian *reog ogel* yang ada pada grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* ini dalam setiap penyajian pupuhnya terdapat perbedaan-perbedaan dengan aturan pupuh pada umumnya. Kemudian dari cara penyajian pupuh yang digunakan juga terdapat pupuh durma dan magatru yang dalam penyajian kesenian *reog ogel* lain justru jarang menggunakan pupuh tersebut. Selain itu, suara *aluk* atau jangkauan suara dari masing-masing *juru beluk* mempunyai perbedaan atau ciri khas tersendiri terutama para *juru beluk* harus hapal dengan pupuh, karena dalam penyajiannya kesenian *reog ogel* tidak terlepas dari pupuh yang tentunya tidak akan mudah bagi orang lain selain *juru beluk*, karena tidak semua orang mampu menghapalkan bagian-bagian pupuh. Dengan kata lain setiap *juru beluk* harus mempunyai teknik vokal yang sesuai dengan nada-nada yang dikehendaki dalam *reog ogel* yang tentunya vokal tersebut harus dibentuk oleh para *juru beluk*, karena teknik dalam menembangkan

reog ogel mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan vokal lainnya, dimana setiap *juru beluk* bisa melakukan pengembangan-pengembangan dalam melantunkan isi *wawacan* dengan menggunakan pupuh secara individu dan tergantung dari kemampuan masing-masing *juru beluk*.

Selain keunikan dari penyajian vokalnya, ada keunikan lain dari setiap penyajian kesenian *reog ogel* yang ditampilkan oleh grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* ini terutama dalam setiap acara syukuran selalu diselingi dengan adanya unsur humor atau dalam istilah sunda yaitu *ngabodor*. Seperti ditengah-tengah penyajian biasanya ada salah seorang *juru beluk* yang pura-pura kesurupan, tujuannya meminta tambahan makanan atau minuman untuk sesajian para *juru beluk* karena penyajian kesenian *beluk* memerlukan waktu yang cukup lama, maka tambahan makanan harus diperhatikan untuk menambah semangat para *juru beluk* tersebut.

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang kesenian *beluk* dari grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* dalam acara syukuran yang bertempat di rumah pimpinan kesenian, yaitu di kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran. Mengenai penelitian yang akan dilakukan tersebut tidak terlalu luas, maka akan di batasi hanya tentang penyajian dan permasalahan dari pengembangan ornamentasi pupuh yang dibawakan oleh masing-masing *Juru beluk* karena disini terdapat adanya perbedaan atau perubahan dari

setiap *guru lagu* dan *guru wilangan*. Adapun judul penelitian yang akan penulis ambil adalah “KESENIAN BELUK GRUP LINGKUNG SENI BUHUN SUNDAMEDAL PADA ACARA SYUKURAN DI KAMPUNG CINTA ASIH DESA CIAPUS KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG”.

Dengan harapan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut dapat dilestarikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat serta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana kegiatan seni budaya melalui Dunia Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian tentang kesenian *beluk grup Lingkung Seni Buhun Sundamedal* pada acara syukuran panen padi di Kampung Cinta Asih Banjaran Kabupaten Bandung yang diajukan, penulis selanjutnya merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian kesenian *Beluk* pada Grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* pada acara Syukuran panen padi di Kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penyajian pupuh di dalam *wawacan* yang ditampilkan oleh *juru beluk grup Lingkung Seni Buhun Sundamedal* pada acara syukuran panen padi di Kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian kesenian *beluk* dalam acara syukuran panen padi ini, adalah untuk dapat menjawab berbagai permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian *beluk* pada grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* yang dipimpin oleh Amih Sukma dalam acara syukuran panen padi di Kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui penyajian pupuh dalam *wawacan* oleh juru tembang Seni *beluk* grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* pada acara panen padi di kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi:

1. Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesenian tradisional dalam kehidupan masyarakat, dan dapat mengetahui lebih jauh tentang kesenian *beluk*, terutama kesenian *beluk* yang ada pada grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal*.

2. Mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kesenian *beluk* dan juga untuk menambah pembendaharaan bacaan bagi para mahasiswa dan orang yang membutuhkannya.

3. Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi yang akan memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam bidang musik tradisional *beluk*. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk meneliti tentang kesenian *beluk*.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahtafsiran terhadap judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

Kesenian : Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 1983) dikatakan bahwa kesenian berarti perihal Seni atau Keindahan.

Beluk : Nyanyian bertempo bebas dan syair yang terikat oleh pola pupuh (misalnya pupuh Kinanti, Sinom, Asmarandana dan sebagainya), disajikan dengan nada tinggi atau meliuk sebagai sarana hiburan dan Syukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa telah

dikaruniaai seorang bayi, yang dilaksanakan pada saat umur bayi tersebut 40 hari (Soepandi A, 1997:31)

Lingkung Seni Buhun Sundamedal: Nama grup Kesenian *beluk* di kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

F. Asumsi

Kesenian *beluk* dalam acara syukuran panen padi pada grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* yang terdapat di kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung ini dalam penyajiannya masih menggunakan aturan-aturan yang sudah ada dari sejak dahulu yang dilakukan secara turun-temurun. Dalam penyajiannya, kesenian *beluk* ini tidak tetap mengikuti aturan pupuh yang berlaku pada umumnya, melainkan lebih menonjolkan karakter masing-masing para *juru beluk* dalam menembangkan pupuh yang diambil dari cerita *wawacan* sehingga adanya pengembangan ornamentasi. Selain itu juga terdapat perubahan pada aturan pupuhnya seperti berbeda dalam *guru lagu* dan *guru wilangan* dengan aturan pupuh pada umumnya.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kesenian *beluk* ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan, observasi,

wawancara dan data lainnya. Selain itu, dalam penelitian deskriptif analitik ini, peneliti mengambil langkah pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif analitik, serta penulis ingin menjawab persoalan-persoalan yang ada dan bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan tentang kesenian *beluk* pada grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* di Kampung Cinta Asih Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Data yang diperoleh atau objek yang diteliti dalam Kesenian *beluk* meliputi bentuk dan tata cara penyajian serta penggunaan pupuh dalam *beluk*. Selain itu, untuk melaksanakan penelitian peneliti memanfaatkan pengetahuan, pengamatan, dan intuisi sebagai data tambahan. Data yang bersifat kualitatif dianalisis untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penyajian *beluk* pada grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal*. Seperti ditinjau dari segi penyajian dan bentuk pengembangan pupuh oleh setiap *Juru beluk*.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian) agar data yang terkumpul sesuai dengan kepentingan penelitian dan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data dikumpulkan dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan observasi, yaitu mengetahui situasi, kondisi dan hal-hal yang dibutuhkan. Dalam hal ini data-data yang menyangkut tentang kesenian *beluk*. Dan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan proses observasi ini dilakukan lebih dari 3 kali penelitian lapangan.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung, agar mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian secara orsinil dari orang atau masyarakat itu sendiri yang dianggap mengetahui informasi tentang kesenian *beluk*. Seperti dari Amih Sukma selaku pimpinan grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* dan Pa Asep sebagai tokoh Masyarakat sekaligus *Juru beluk*. Mereka sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai bahan kajian yang sedang diteliti.

Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya dipersiapkan oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara walaupun dalam pelaksanaannya panduan wawancara tersebut tidak terlalu mengikat.

c. Studi Literatur

Studi Literatur atau pengumpulan data diperoleh melalui sumber-sumber tertulis baik berupa buku, majalah, surat kabar, maupun hasil-hasil laporan penelitian yang memuat bahan menjadi sumber dalam pengumpulan data yang telah diakui kebenarannya. Pada kegiatan ini peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kesenian *beluk* dari literatur yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis baik berupa buku ataupun dokumen lain yang memuat bahan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian. Tentu saja sumber-sumber tertulis tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti yaitu kesenian *beluk*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk *audio* dan *visual*. Dalam penyajian *beluk* grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* ini dokumentasi yang digunakan antara lain berupa photo dan rekaman video. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah.

2. Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur dikumpulkan untuk selanjutnya disusun dan dikelompokkan guna kepentingan penulisan untuk mendapatkan suatu acuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul

diolah dengan maksud untuk mengklasifikasikan berbagai data yang ada. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengklasifikasian data yang ada tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mengkategorikan pola-pola data yang dikumpulkan dari masing-masing tema dan hasil penelitian.
2. Mencari kesesuaian hubungan dan perbandingan antara data dari hasil penelitian di lapangan dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori-teori narasumber yang menunjang dalam pengolahan data hasil penelitian.

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Subyek penelitian ini yakni kesenian *beluk* beserta tokoh dan beberapa pemain yang terlibat dalam kesenian *beluk*. Dipilihnya grup tersebut adalah mengingat grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* yang dipimpin oleh Amih Sukma ini dalam penyajiannya mempunyai khas secara tehnik vokal. Setiap *juru beluk* sudah memiliki ciri khas masing-masing sehingga muncul pengembangan ornamentasi atau dengan kata lain tidak terikat oleh patokan pupuh yang menggunakan *wawacan* dalam setiap penyajiannya.

I. Sistematika Penulisan

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi literatur, dikumpulkan dan dianalisis kemudian disusun menjadi sebuah laporan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I, Bab ini berisi Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, metode penelitian, lokasi dan subyek penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, yakni tentang kesenian *beluk*, fungsi kesenian *beluk*, sejarah dan bentuk penyajiannya.

BAB III, menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data.

BAB IV, menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang penyajian Kesenian *beluk* dan pengembangan-pengembangan pupuh yang dibawakan oleh Juru *beluk* di Kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

BAB V, yaitu kesimpulan dan saran yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.